

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) ialah suatu institusi milik negara yang memiliki kekuasaan dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Keuangan negara yakni semua hak dan kewajiban negara yang dapat ditaksirkan dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. BPK merupakan badan yang tidak tunduk kepada pemerintah, sehingga diharapkan dalam proses auditnya dapat bersikap independen.

Dalam melakukan tugas pemeriksaannya yang menyangkut identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi, BPK RI memiliki tim pemeriksa (auditor). Serta terdapat perundang-undangan yang bertujuan menjaga terlaksananya proses pemeriksaan dengan baik, diantaranya ialah Pasal 5 Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 dan Pasal 9 ayat (1) huruf e Undang-undang Nomor 15 Tahun 2006 yang mengatur standart pemeriksaan BPK. Oleh sebab itu pada tahun 2007 BPK mengeluarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dan dinyatakan dalam Pernyataan Standar Pemeriksaan yang disebut PSP.

SPKN bersifat mengikat BPK maupun pihak lain dalam melaksanakan pemeriksaan keuangan negara untuk dan atas nama BPK. Dengan harapan hasil pemeriksaan yang terlaksana dapat lebih berkualitas, serta berdampak positif pada

peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia. SPKN mengatur hal-hal pokok sebagai landasan operasional auditor, dan dianggap menjadi pengganti Standar Audit Pemerintahan (SAP) yang selama ini berlaku.

BPK melakukan pemeriksaan dengan menugaskan beberapa orang auditor dalam satu tim, dan nantinya opini hasil pemeriksaan tersebut dapat membantu pengguna laporan. Namun tanggung jawab BPK tidak berhenti pada itu saja, BPK sebagai organisasi pemeriksa harus membangun sistem pengendalian mutu yang baik. Sistem pengendalian mutu ini berfungsi untuk meninjau ulang dan meyakinkan bahwa, hasil pemeriksaan yang telah dilakukan para auditor telah sesuai dengan SPKN yang ada.

Sistem pengendalian mutu tersebut harus direview oleh pihak ekstern yang berkompeten dan independen. Penilaian review ini berguna untuk menentukan apakah sistem pengendalian mutu yang ada telah dirancang dan dilaksanakan secara efektif. Agar suatu pernyataan dinilai tepat dan berkualitas dalam proses audit yang dilakukan, hendaknya sistem pengendalian mutunya haruslah memadai. Disamping itu dari sisi pemeriksanya (auditor) terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan hasil pemeriksaan. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan faktor-faktor tersebut.

Seperti halnya pengalaman, ini menjadi indikator penting bagi kualifikasi profesional seorang pemeriksa. Menurut Sukendra dkk (2015) auditor yang memiliki banyak pengalaman selain dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan yang ada, serta lebih dapat menjelaskan secara akurat temuannya. Menurut Davis (1996) bahwa pengalaman kerja dapat dipandang sebagai salah

satu faktor penting dalam memprediksi kemampuan auditor. Serta dari kesimpulan Sabrina dan Januarti (2012) dalam Surfeliya dkk (2014) bahwa pemeriksa yang lebih berpengalaman berpengaruh positif dalam pemberian pendapat pemeriksaan.

Serta keahlian adalah elemen yang berpengaruh bagi seorang pemeriksa saat mengerjakan proses pemeriksaan, sebab hal ini berdampak pada sikap skeptis profesionalnya. Jadi semakin ahli seorang auditor maka semakin profesional pula auditor tersebut (Surfeliya dkk, 2014). Menurut Gusti dan Ali (2008) auditor mampu meneliti temuan audit dengan kemampuan profesional dan memberikan kesimpulan yang efektif. Kemampuan profesional ini yaitu keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam bidangnya. Keahlian dapat diperoleh dari pelatihan dan pengalaman yang terus-menerus. Hal ini membantu proses pemeriksaan menjadi efektif, efisien, mudah, serta sangat jarang terjadi kesalahan (Sukendra dkk, 2015).

Kemudian independensi menjadi amat bermanfaat untuk kelanjutan profesinya. Kebebasan dan kemandirian harus mengutamakan kejujuran, serta tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak oleh kepentingan siapapun. Pemeriksa yang independen harus mengetahui bagaimana cara menempatkan dirinya, sehingga dapat terhindar dari sudut pandang yang meragukan dari pihak luar. Sudut pandang ini sangat mempengaruhi profesinya, karena independensi terkait dalam mutu pribadi profesi seseorang (Purwanti dan Sumartono, 2014).

Lalu hal yang mendasar dari seorang auditor adalah etika dalam berprofesi. Pelaksanaan pekerjaan profesional tidak lepas dari etika karena

perilaku etis sangat diperlukan agar profesi yang dilakukannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Wahyudi dkk, 2014). *The American Heritage Directory* dikutip pada Gusti dan Ali (2008) etika adalah standar sebagai penentu perilaku setiap anggota dalam suatu profesi.

Faktor lainnya adalah sikap skeptis, ini sangat diperlukan dalam terlaksananya proses pemeriksaan yang baik, menurut Sukendra dkk (2015) sikap skeptisme tinggi akan terus menggali bukti-bukti yang cukup, tidak cepat puas dan tak langsung percaya dengan data yang telah disajikan, sehingga hasil opininya dapat sesesuai mungkin terhadap keadaan yang sebenarnya. Menurut Yuneita dan Cristina (2011) dalam Prasetya dan Sari (2014) mengungkapkan bahwa sikap skeptis adalah sikap utama dalam melakukan sebuah profesi, karena akan menjadikan para pemakai laporan lebih percaya akan keakuratan hasil audit.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud meneliti kembali beberapa aspek yang berimbas pada kinerja seorang pemeriksa audit untuk dapat menyampaikan hasil pemeriksaannya secara tepat. Penulis menambahkan beberapa variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dengan harapan mampu menyampaikan pandangan yang mendalam atas aspek keakuratan pemberian pendapat auditor pada BPK RI. Maka penulis memberikan judul :

Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Independensi, Etika, dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)

1.2 Perumusan Masalah

Pada telaah ini penulis memberikan perumusan masalah berikut ini:

1. Apakah variabel pengalaman memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit ?
2. Apakah variabel keahlian memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit?
3. Apakah variabel independensi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit?
4. Apakah variabel etika memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit ?
5. Apakah variabel skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Melalui perumusan pernyataan diatas, penulis menjabarkan kehendak atas adanya pemeriksaan topik ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor keahlian terhadap ketepatan pemberian opini audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit.

4. Untuk mengetahui pengaruh faktor etika terhadap ketepatan pemberian opini audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor skeptisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penyelidikan ini sanggup bermanfaat kepada bagian-bagian yang bersangkutan, seperti:

1. Auditor

Untuk kedepannya auditor diharapkan lebih berpengalaman, dapat meningkatkan keahlian profesinya, memiliki independensi, serta dapat mengambil keputusan yang etis, dan mempunyai skeptisme profesional yang tinggi. Serta auditing dilakukan sesuai dengan standar profesional akuntan publik sehingga dapat memberikan opini audit dengan tepat.

2. Bagi Pemakai Jasa Auditor

Agar klien para auditor mengertihal-hal yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Selain itu, diharapkan auditor dapat menjaga keberlangsungan usahanya dengan benar sesuai dengan pedoman yang sesuai.

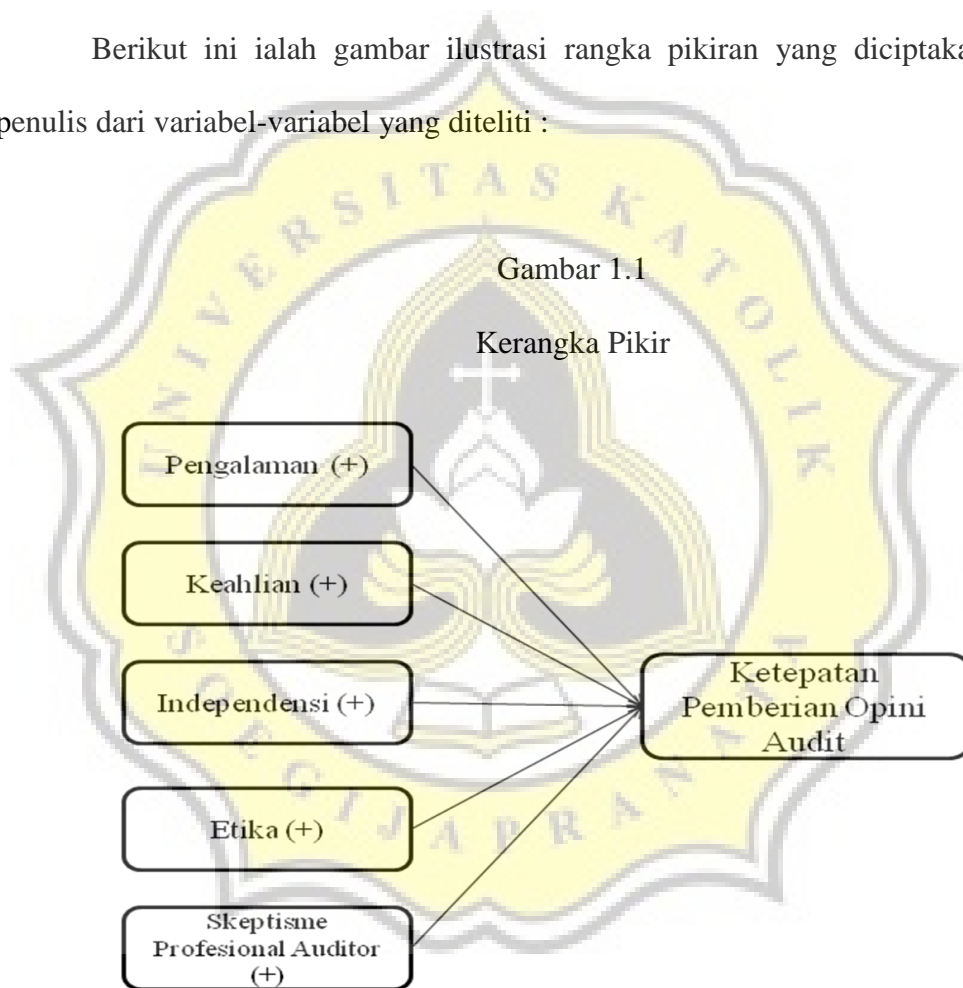
3. Peneliti Berikutnya

Untuk referensi bagi pihak lain yang melaksanakan penelitian

lebih lanjut yang berhubungan dengan topik ini. Dan pembeding untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai auditing.

1.4 Kerangka Pikir

Berikut ini ialah gambar ilustrasi rangka pikiran yang diciptakan penulis dari variabel-variabel yang diteliti :



1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN : Mengandung latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian dan sistematika pembahasan atas topik yang penulis gunakan.

BAB II LANDASAN TEORI : Terdapat kajian atas acuan yang digunakan dan perluasan asumsi yang menggambarkan pada teori yang ada, penelitian sebelumnya yang signifikan, serta hipotesis yang dikembangkan oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN : Terdapat informasi tentang banyaknya populasi dan sampel yang diteliti, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan atas penelitian ini serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS : Berisi mengenai deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian dengan cara menjabarkan hasil uji perhitungan, dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP : Hasil akhir, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan serta keterlibatan atas ulasan yang dikerjakan, serta saran untuk penelitian mendatang.